

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Globalisasi kesehatan menjadi faktor utama yang harus dipenuhi mayoritas penduduk dunia, di harapkan yang lebih panjang guna kesejahteraan garis keturunan atau generasi berikutnya, oleh karena itu sering sekali kita menemui sarana pelayanan kesehatan yang ramai dikunjungi orang-orang dari berbagai golongan. Berbagai pernyataan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebutuhan kesehatan yang semakin padat akan kunjungan pasien setiap harinya, otomatis pelayanan yang efektif akan menjadi hal utama yang diharapkan kedua pihak, pihak pasien maupun pihak pemberi pelayanan kesehatan (Susilowati,2016).

Ditetapkannya keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 741/Menkes/per/VII/2008 tentang kebijakan dasar puskesmas, maka tugas utama puskesmas adalah melaksanakan pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bertanggung jawab menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya serta membuat laporan yang kemudian dikirim ke Dinas Kesehatan tingkat kabupaten/kota. Guna membantu membuat laporan yang akan dikirim ke dinas kesehatan, maka puskesmas membutuhkan data yang didapat dari dokumen rekam medis milik pasien.

Menurut Permenkes No 75 tahun 2014 tentang pendaftaran pasien rawat jalan dengan menggunakan sistem manual yaitu menggunakan buku sehingga setiap memberi nomor pasien dicatat. Sistem Pendaftaran merupakan pelayanan pertama kali yang diterima pasien saat tiba dipelayanan kesehatan. Tempat Pendaftaran Pasien (TTP) merupakan gerbang utama dari suatu instansi pelayanan kesehatan, untuk menunjang pelayanan dalam melayani pasien di tempat pendaftaran pasien, sehingga dibutuhkan sarana dan prasarana rekam medis seperti Kartu Identitas Berobat (KIB) dan Kartu Induk Utama Pasien (KIUP).

Kartu Identitas Berobat merupakan kartu identitas milik pasien di suatu instansi pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk mencari dokumen rekam medis milik pasien. Pasien yang sudah pernah berobat di instansi kesehatan maka telah tercantum nomor rekam medis. Kedatangan pasien di instansi pelayanan kesehatan dengan membawa kartu identitas berobat akan mempermudah petugas pendaftaran untuk mencari dokumen rekam medis pasien, sehingga penggunaan kartu identitas berobat diharuskan efektif guna mempercepat pelayanan pasien di bagian pendaftaran dan menghindari penumpukan pasien yang berlebihan (Wijaya, 2017).

Pada Puskesmas Kedawung Penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) pasien belum efektif karena pemahaman pasien yang kurang dapat dibuktikan oleh, Permasalahan yang ada yaitu:

Masyarakat yang berobat tidak membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) dan sebagian lagi sering kehilangan Kartu Identitas Berobat (KIB)

tersebut sehingga petugas kesulitan dalam mencari berkas rekam medis pasien hal itu menyebabkan pelayanan menjadi lama dan dapat berpengaruh terhadap kinerja petugas dalam melayani masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan juni 2023 di TPP Puskesmas Kedawung, dari pasien yang datang berobat, peneliti menjumpai pasien tidak membawa KIB dan pasien membawa KIB. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) seperti itu, dapat menimbulkan beberapa dampak negatif bagi pihak puskesmas maupun pihak masyarakat yang datang berobat. Pasien yang datang ke Puskesmas dan tidak membawa KIB akan membuat petugas pendaftaran dan petugas bagian Filing juga akan kesulitan menemukan berkas dokumen rekam medis pasien, Akibat pelayanan akan terhambat dan beresiko penumpukan pasien dibagian tempat pendaftaran pasien.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di unit Rekam Medis pada TPP terdapat permasalahan yang menarik perhatian peneliti yakni:

- a. Masyarakat yang berobat tidak membawa kartu identitas berobat, Sehingga petugas kesulitan dalam mencari berkas rekam medis pasien. Hal itu menyebabkan pelayanan menjadi lebih lama petugas pendaftaran lebih untuk mendata pasien yang akan berobat.
- b. Alasan penggunaan KIB yang di hentikan adalah bahwa pasien sering lupa saat berkunjung berobat dan sebagian lagi sering kehilangan KIB.

Dampak lain yang diakibatkan adalah apabila petugas *filing* tidak dapat menemukan dokumen rekam medis pasien karena kesulitan melacak nomor rekam medis yang terdapat pada dokumen rekam medis, maka secara otomatis petugas pendaftaran akan membuat dokumen rekam medis baru untuk pasien tersebut meskipun pasien sudah pernah datang berobat dengan status pasien lama, akibatnya terjadi duplikasi dokumen rekam medis pada pasien, dengan kata lain satu pasien akan memiliki dua dokumen rekam medis pada suatu sarana pelayanan kesehatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Kedawung”.

1.3. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui tentang Efektivitas Penggunaan Kartu Identitas Berobat di Puskesmas Kedawung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi karya akademik yang bisa memberikan manfaat kepada masyarakat dan memberikan referensi terkait dengan Efektivitas Penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskemas Kedawung.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam Efektivitas Penggunaan Kartu Identitas Berobat di Puskesmas Kedawung.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi puskesmas mengenai Efektivitas Penggunaan Kartu Identitas Berobat.

3. Bagi ITEKes Mahardika

Sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan bacaan tentang ilmu rekam medis khususnya Efektivitas Penggunaan Kartu Identitas Berobat yang nantinya dapat menambah wawasan mahasiswa dan dapat berguna dalam pengembangan penelitian.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Kedawung”. Penelitian yang serupa diantaranya:

1. Rika Yuanita Pratama, Wahyu Chandra (2019) dengan judul Analisis Kepedulian Pasien Terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Tempunak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kepedulian pasien terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) di puskesmas tempunak. metode dalam penelitian ini adalah penelitian kaulitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang peduli terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang sebanyak 154 orang (76,23%) dan pasien yang tidak peduli terhadap Kartu Identitas Berobat

(KIB) di Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang sebanyak 48 orang (23,76%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan masih ada ditemukan pasien yang kurang peduli terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) Puskesmas Tempunak.

2. Yeyi Gusla Nengsih, Puput Melati Hutauruk (2022) dengan judul Penggunaan Kartu Identitas Berobat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Helvetia Medan. Tujuan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang fungsi dan manfaat Kartu Identitas Berobat (KIB) ketika berobat. Metode yang dilakukan dalam pengambilan ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan berdasarkan *case study* tentang penilain pentingnya KIB saat berobat serta pentingnya KIB dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan hasil dari kegiatan kepada masyarakat ini adalah meningkatkan persentasi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Kartu Identitas Berobat (KIB) yang awalnya 14% menjadi 67%.
3. Joni Herman, Ega Agustina (2020) dengan judul Hubungan kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu Tahun 2020. Tujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan pasien membawa Kartu Identitas Berobat (KIB). Metode Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional maka ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada puskesmas mengenai Kartu Identitas

Berobat (KIB) khususnya kepada pasien yang tidak membawa kartu berobat pada saat berobat.